

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATERI MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH MELALUI  
MODEL PBL DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAGUYAMAN  
PANTAI**

**Adlin Arapa**

SMPN 1 Paguyaman Pantai '

*Email: adlinarapa03@guru.smp.belajar.id*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk “meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi meyakini kitab- kitab allah melalui model pbl di kelas viii smp negeri 1 paguyaman pantai” metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (action research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa pbm dapat meningkatkan hasil belajar materi meyakini kitab-kitab allah melalui pembelajaran berbasis masalah siswa kelas viii smpn 1 paguyaman pantai. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan PBM untuk meningkatkan Hasil Belajar. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat PBM yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci : Metode Belajar Problem Based Learning PAI dan Budi Pekerti

**ABSTRACT**

This research is titled: “Improving Students' Learning Outcomes on the Topic of Believing in the Holy Books of Allah through the PBL Model in Class VIII at SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai.” The aim of this study is to “improve students' learning outcomes on the topic of believing in the holy books of Allah through the PBL model in class VIII at SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai.” The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) consisting of two (2) cycles, with each cycle comprising: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the findings, the action research results indicate that PBL can improve learning outcomes on the topic of believing in the holy books of Allah through Problem-Based Learning in class VIII students at SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai. The researcher further recommends: For teachers facing similar difficulties, they can apply PBL to improve learning outcomes. To achieve optimal results, teachers are encouraged to develop more engaging and varied PBL students completed learning or 15 % by an average score of 64.0 before applying the Market Place Activity method.

Keyword: learning outcomes, Market Place Activity method, Islamic Religious Education and Ethics

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan dalam PAI adalah mengenai meyakini kitab-kitab Allah, yang merupakan bagian dari pokok ajaran rukun iman dalam Islam. Kitab-kitab Allah merupakan wahyu-Nya yang diturunkan kepada para nabi dan rasul untuk petunjuk hidup umat manusia. Materi ini sangat fundamental dalam membentuk pemahaman keagamaan yang mendalam dan sebagai dasar keyakinan umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang dilakukan, namun apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satu upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah upaya membelajarkan siswa.

Pengajaran yang berpusat pada siswa adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Metode pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa. Lembaga pendidikan dan guru tidak berperan sebagai sentral melainkan hanya penunjang.

Kita semua tahu bahwa kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI seperti halnya di SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah seringkali guru menggunakan metode pembelajaran satu arah. Guru sering kali memberikan berbagai informasi sehingga dalam kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru (teacher centered). Pengajaran tersebut menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar tentang Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif juga berkontribusi terhadap masalah ini. Tanpa dukungan alat bantu yang menarik, seperti media visual atau kegiatan praktik, siswa cenderung merasa bosan dan sulit untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata.<sup>4</sup> Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Di SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai, rendahnya hasil belajar siswa pada materi meyakini kitab –kitab Allah merupakan suatu masalah signifikan yang perlu diatasi. Materi meyakini kitab –kitab Allah, yang merupakan bagian integral dari rukun Islam, memerlukan pemahaman mendalam dan pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran tersebut dengan baik.

Model pembelajaran yang hanya selalu terpaku kepada guru tentu tidak selamanya akan efektif, untuk itu dibutuhkan sebuah perubahan dalam cara mengajar seorang guru. Salah satu alternatif yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *Berbasis Masalah*. Melalui metode Pembelajaran Berbasis masalah akan menjadikan siswa mencari materi sendiri sehingga akan lebih mudah untuk memahami materi meyakini kitab-kitab Allah.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan belajar *Materi Meyakini Kitab- Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an* siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai sering kali belum dapat merangsang motivasi belajar peserta didik. Materi yang bersifat abstrak dan teoritis, seperti meyakini kitab-kitab Allah, menjadi sulit untuk dipahami tanpa adanya pendekatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Seringkali, peserta didik merasa materi tersebut tidak relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi di dunia nyata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang lebih menarik, interaktif, dan mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata.

<sup>1</sup>Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan globalisasi, pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pada keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). PBL adalah pendekatan yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks pembelajaran materi meyakini kitab-kitab Allah, PBL dapat digunakan untuk memberikan peserta didik pemahaman yang lebih mendalam melalui pemberian masalah yang menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, peserta didik dapat diberikan tugas untuk mengeksplorasi perbedaan dan kesamaan antara kitab-kitab Allah, dan menganalisis bagaimana pesan-pesan tersebut relevan dengan nilai-nilai

moral dalam kehidupan modern.

Penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk lebih aktif belajar, berpikir kritis, serta mampu melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga diajak untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi atas masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pendekatan ini juga mengarah pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal, karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memahami esensi dari materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, sudah tentu dapat dikatakan bahwa suatu pembelajaran akan berhasil jika dapat menentukan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan sesuai dengan materi ajar yang di ajarkan. Penekanan pada strategi yang digunakan akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Atas dasar permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah melalui Metode *Pembelajaran Berbasis Masalah* Pada MataPelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai”

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMPN 1 Paguyaman Pantai sekolah ini beralamat Jln Desa Bubaa Kec. Paguyaman Pantai Kab. Boalemo Provinsi Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 3 Mawasangka pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang telah tuntas belajar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Desember 2024 s.d Januari 2025 pada kelas VIII SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi meyakini kitab-kitab Allah melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Subjek penelitian terdiri dari 10 Peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Data penelitian terdiri dari observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil evaluasi belajar siswa. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor 50 dari 64 total skor dengan persentase capaian sebesar 78.12% kategori baik. Namun, masih terdapat aspek-aspek tertentu yang perlu diperbaiki, seperti guru perlu memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait langkah-langkah pemecahan masalah untuk memudahkan peserta didik bekerja secara kolaboratif. Hal ini penting mengingat hasil evaluasi menunjukkan masih banyak peserta didik yang memberikan jawaban salah, yang menandakan penjelasan guru belum maksimal.

Demikian pula, aktivitas siswa memperoleh skor 24 dari 40 total skor dengan persentase capaian sebesar 60% kategori kurang. Sama halnya dengan aktivitas guru, aktivitas peserta didik juga masih terdapat aspek- aspek tertentu yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau umpan balik, kurangnya partisipasi aktif dari peserta didik dalam pelaksanaan diskusi kelompok dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada hasil evaluasi peserta didik pada siklus I juga menunjukkan bahwa sebagian besar belum mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal, dengan hanya beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di atas batas ketuntasan.

Persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 70% dan yang tidak tuntas adalah 30 %. sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, perbaikan dilakukan pada siklus II dengan fokus pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan pada semua aspek, dengan persentase capaian keseluruhan mencapai 93,75%. Hal ini menunjukkan adanya respons yang positif terhadap perbaikan yang dilakukan.

Demikian pula, aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, dengan persentase capaian keseluruhan mencapai 90%. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, namun secara keseluruhan terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Sedangkan pada segi hasil evaluasi belajar, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil evaluasi belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal sebanyak 100% dengan nilai rata-rata keseluruhan 81,33. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai pada mata pelajaran PAI dengan materi meyakini kitab-kitab Allah. Meskipun demikian, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

#### Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan ice breaking. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 1 x 45 menit atau jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode problem based learning, peneliti menjelaskan metode problem based learning dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam 3 bagian permasalahan. Untuk hal komunikasi siswa Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan

ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi meyakini kitab-kitab Allah kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan ice breaking, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode PBL dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses diskusi kelompok. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Modul Ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran based learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan post test untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil post test pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

| No | Nama Siswa          | Nilai | Keterangan |
|----|---------------------|-------|------------|
| 1  | Alim Daa            | 80    | Tuntas     |
| 2  | Nur'ain Habibullah  | 80    | Tuntas     |
| 3  | Meilan Adam         | 80    | Tuntas     |
| 4  | Humairo Dama        | 90    | Tuntas     |
| 5  | Tanti Daud          | 80    | Tuntas     |
| 6  | Rasni Pabrik        | 80    | Tuntas     |
| 7  | Rapia Ndule         | 80    | Tuntas     |
| 8  | Sriyuwida Wati Poi  | 80    | Tuntas     |
| 9  | Widitia Libunelo    | 90    | Tuntas     |
| 10 | Deisi Pratiwi Gani  | 80    | Tuntas     |
|    | Jumlah              | 820   |            |
|    | Rata-rata           | 82    |            |
|    | Ketuntasan Klasikal | 90%   |            |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 10 semua siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 82, % dengan rata-rata nilai diperoleh 90% Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah

80. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi meyakini kitab-kitab Allah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode pembelajaran problem berbasis learning dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4)

Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *problem based learning*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase C1 SDN 3 Mawasangka.

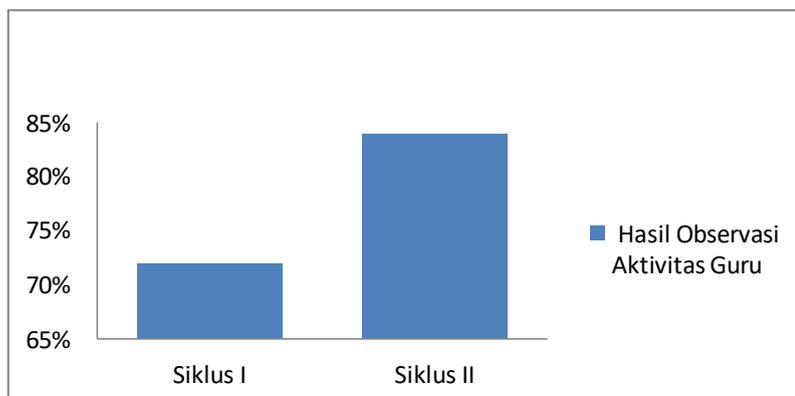
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *problem based learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 82 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

| No | Nama Siswa          | Nilai | Keterangan |
|----|---------------------|-------|------------|
| 1  | Alim Daa            | 80    | Tuntas     |
| 2  | Nur'ain Habibullah  | 80    | Tuntas     |
| 3  | Meilan Adam         | 80    | Tuntas     |
| 4  | Humairo Dama        | 90    | Tuntas     |
| 5  | Tanti Daud          | 80    | Tuntas     |
| 6  | Rasni Pabrik        | 80    | Tuntas     |
| 7  | Rapia Ndule         | 80    | Tuntas     |
| 8  | Sriyuwida Wati Poi  | 80    | Tuntas     |
| 9  | Widitia Libunelo    | 90    | Tuntas     |
| 10 | Deisi Pratiwi Gani  | 80    | Tuntas     |
|    | Jumlah              | 820   |            |
|    | Rata-rata           | 82    |            |
|    | Ketuntasan Klasikal | 90%   |            |

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

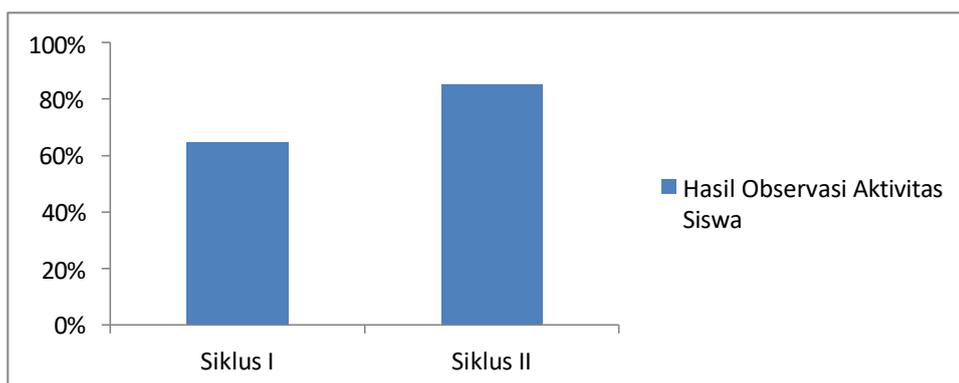
| Keterangan                     | Pra Siklus | Sesudah Siklus |           | Keterangan |
|--------------------------------|------------|----------------|-----------|------------|
|                                |            | Siklus I       | Siklus II |            |
| Nilai rata- rata               | 64,0       | 70,60          | 82        | Meningkat  |
| Jumlah Siswa yang tuntas       | 2          | 8              | 10        |            |
| Jumlah Siswa yang tidak tuntas | 4          | 2              | 0         |            |
| Ketuntasan Hasil Belajar siswa | 15 %       | 40 %           | 80 %      |            |

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *problem based laearning* pada fase d SMPN 1 Paguyaman Pantai. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *problem based learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi meyakini kitab-kitab allah menggunakan metode *problem based learning*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 82%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya

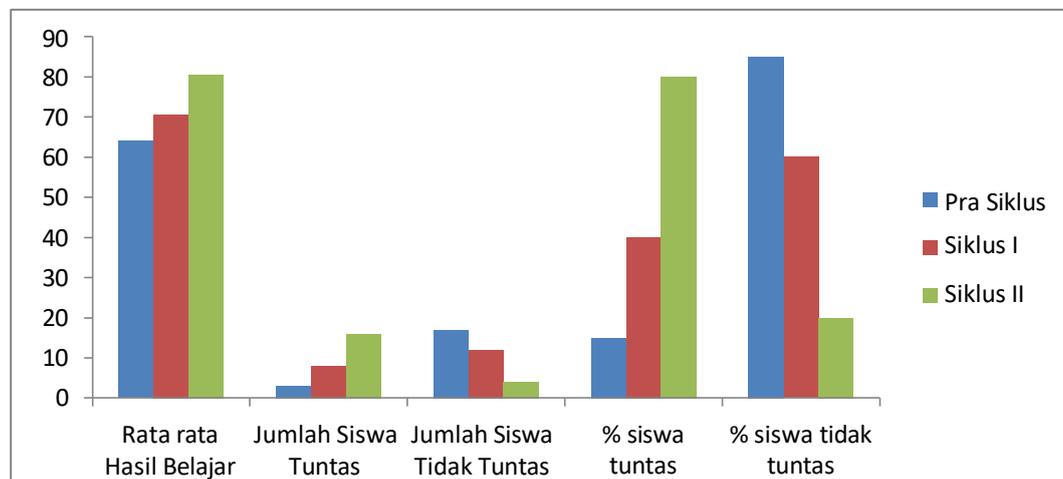
siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 80 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 7 Desember 2024

terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,6. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 0 dengan ketuntasan Di bawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari

pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D SMPN 1 Paguyaman Pantai dengan sub materi meyakini kitab-kitab Allah.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses

pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Penelitian oleh Sa'diyah (2020) - PBL dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah pada tahun 2020 mengkaji pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning, PBL) terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada materi ajar yang berhubungan dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah, salah satu pokok ajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang sangat penting untuk dipahami oleh siswa.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) menurut Ni Made adalah Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan.6 Materi meyakini Kitab Allah termasuk dalam aspek Akidah.

Pada umumnya materi Akidah dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2023/2024 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas

VIII diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan.

Jenis Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan

4. Refleksi (Refleksi). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:7 Gambar 1 Skema Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas<sup>2</sup>

#### **KESIMPULAN**

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *pembelajaran problem based learning*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Problem based rearning* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *pembelajaran problem based learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi meyakini kitab –kitab allah dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 8 siswa (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,00. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian metode *problem based learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang

pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* pada materi selain meyakini kitab-kitab Allah dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Jurnal SMaRT Volume 10 Nomor 02 Desember 2024 DOI:  
<https://doi.org/10.18784/smart.v10i2.2510>

**Arends, R. I.** (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.  
<https://dx.doi.org/>

Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol 14, No 01 (2024)  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>

<https://doi.org/10.24042/alidaroh.v14i1.20679>

**Isjoni, I.** (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Perspektif Kurikulum 2013*. Alfabeta.

Artikel Pendidikan. (2021). *Problem Based Learning: Konsep dan Manfaatnya*. Diakses dari

[artikelpendidikan.id](http://artikelpendidikan.id)

<https://artikelpendidikan.id/apa-itu-problem-based-learning/>

Diakses 9 Desember 2024

**Mulyasa, E.** (2013). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Rosda.

**Sa'diyah, A.** (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 112-124.

**Trianto, D.** (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Kencana.

**Joni, E. P. & Hadi, A.** (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 45-56.

**Slamet, H.** (2019). *Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Nasional*.

**Wena, M.** (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Alfabeta.

**Kumaravadivelu, B.** (2003). *Beyond Methods: Macrostrategies for Language Teaching*. Yale University Press.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta

Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.  
*Kemdiknas.2011.Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas